

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan siswa yang berada pada usia yang sangat labil, dimana siswa berada pada usia peralihan dari remaja menuju dewasa. Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu untuk pertama kalinya siswa berhadapan dengan banyak guru dengan aneka ciri pribadinya, pendekatan dan cara mengajar yang berbeda. Dengan banyak hal-hal baru yang ditemui di sekolah baru, hal ini mengakibatkan adanya sebagian siswa yang mengalami hambatan dalam melakukan penyesuaian diri dengan tepat. Terlebih lagi hambatan dalam menerima komunitas baru yang berbeda ketika mereka masih berada di tingkat sebelumnya, juga terhadap mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam usaha membantu siswa mengenal suasana dan lingkungan yang baru ditemuinya di tingkat SMK.

Melihat rata-rata usia siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu antara 15 sampai 18 tahun, mereka berada pada masa remaja pertengahan. (Desmita, 2016) Pada masa remaja ini terjadi perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak terhadap perubahan-perubahan psikologis. Individu sedikit mengalami

kegoncangan akibat pertumbuhan/perkembangan fisik dan psikisnya, masa ini sering disebut masa peralihan (Ajhuri, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan remaja tersebut secara umum berlaku, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini berpotensi menyebabkan masalah-masalah dalam dirinya termasuk penyesuaian diri yang rendah pada siswa kelas X SMK RISTEK Rowokele, dan hal tersebut dapat menimbulkan konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran, bahwa terdapat beberapa siswa kelas X di SMK RISTEK Rowokele masih cenderung belum bisa mengontrol emosi dengan baik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menunjukkan perilaku-perilaku seperti sering datang terlambat, membolos, berbicara tidak sopan, dan tidak mengerjakan tugas dari sekolah. Menurut guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran gejala-gejala tersebut disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah penyesuaian diri siswa yang rendah.

Untuk itu penyesuaian diri yang rendah harus ditingkatkan agar tidak mengganggu anak dalam mencapai perkembangan yang optimal di sekolah perlu adanya tindakan yang dilakukan seperti konseling pribadi, konseling kelompok, bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok, adapun cara yang digunakan peneliti yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok diharapkan tepat dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyesuaian diri siswa, karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok anggota kelompok akan bersama-sama menciptakan dinamika

kelompok yang dapat dijadikan tempat untuk mengembangkan penyesuaian diri. Disamping itu anggota kelompok mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas masalah penyesuaian diri dengan tuntas, dapat saling tukar pengalaman, informasi, merasakan kesenangan dan memberikan saran pada anggota lain. Untuk mendapatkan hak tersebut maka perlu adanya kerjasama antar kelompok, dengan begitu peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Maka dalam permainan tersebut agar dapat tercipta suasana yang menyenangkan perlu adanya kerjasama. Adapun permainan yang digunakan yaitu permainan tradisional.

Permainan tradisional atau biasa disebut dengan permainan rakyat merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya (Utomo, 2019). Permainan tradisional dapat dilaksanakan secara mandiri misalnya main kelereng, gangsing dan lainnya. Permainan tradisional juga dapat dilakukan dengan cara kelompok seperti benteng-bentengan, gobak sodor, balap karung dan lainnya, pada jaman dahulu sangat digemari oleh masyarakat, namun seiring berjalanya jaman secara berangsur-angsur menghilang dan tinggal namanya saja karena adanya olahraga modern serta jenis permainan yang menggunakan teknologi permainan elektronik. Di kalangan anak-anak dan remaja, bahkan orang dewasa saat ini olahraga tradisional masih sangat awam bagi mereka, dan kurang diminati, padahal bila ditelusuri secara lebih mendalam permainan/

olahraga tradisional ini dapat memiliki nilai-nilai luhur yang dapat diperkenalkan dan diwariskan pada generasi muda selain semangat persahabatan, kebersamaan, kekeluargaan dan persatuan di antara mereka yang ikut bermain, juga dapat membuat perasaan dan suasana ceria serta sportivitas yang tinggi (Kurniawan A. W., 2019). Sehubungan dengan itu perlu dilakukan bimbingan kelompok yang lebih variatif, yaitu bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional terhadap penyesuaian diri.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran di SMK RISTEK Rowokele khususnya kelas X, ditemukan beberapa masalah penyesuaian diri siswa yaitu adaptasi sekolah (tidak mentaati tata tertib sekolah), adaptasi kurikulum (tidak mengikuti pelajaran), adaptasi agama dan moral (tidak melaksanakan sholat) , pergaulan dengan lawan jenis (perbedaan cara berfikir antara anak laki-laki dan perempuan), kesehatan (keadaan fisik), dan motivasi belajar (kemampuan dalam mengikuti pelajaran). Bentuk penyesuaian diri siswa di SMK RISTEK Rowokele pada saat ini belum sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Sebagian siswa masih belum mampu menyesuaikan diri dengan baik dalam hal masalah penyesuaian diri ini kebanyakan dilatarbelakangi oleh keluarga siswa, lingkungan, kemampuan berpikir, penampilan, dan perilaku pribadi.

Di lihat dari latar belakang masalah di atas, maka diperlukan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan tradisional terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di SMK RISTEK Rowokele.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih dijumpai beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah
2. Masih dijumpai adanya siswa yang belum mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri
3. Kurangnya pengetahuan siswa tentang manfaat permainan tradisional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan tradisional terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di SMK RISTEK Rowokele.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka dapat dikemukakan rumusan masalah : seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan tradisional terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di SMK RISTEK Rowokele.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan tradisional terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di SMK RISTEK Rowokele.

F. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan pengembangan bimbingan kelompok pada siswa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat memperoleh dan menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling pada waktu yang akan datang.
4. Bagi siswa dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.